



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN TEKS BERITA DENGAN TEKNIK
PENGAMATAN LANGSUNG KELAS VIII DI KABUPATEN
SEMARANG**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama	: Angela Kristi Lisa.C
NIM	: 2601412147
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

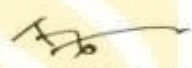
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Teks Berita dengan Teknik Pengamatan Langsung Kelas VIII di Kabupaten Semarang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP. 196812151993031003


Sucipto Hadi Purwono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197208062005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Teks Berita dengan Teknik Pengamatan Langsung Kelas VIII di Kabupaten Semarang* telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

tanggal : 7 Februari 2017

Panitia Ujian Skripsi

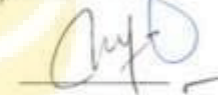
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (196408041991021001)
Ketua



Drs. Widodo, M.Pd. (196411091994021001)
Sekretaris



Dra. Esti Sudi Utami, B. A., M.Pd. (196001041988032001)
Penguji I



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. (197208062005011002)
Penguji II/Pembimbing II



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. (196812151993031003)
Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Teks Berita dengan Teknik Pengamatan Langsung Kelas VIII di Kabupaten Semarang*, ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2017



Angela Kristi L.C



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ✓ Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang. (Amsal 17:22)
- ✓ Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya (Amsal 10:4)
- ✓ Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya

Persembahan:

- Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Agustinus Salman dan Ibu Lilik Mulyati, yang selalu sabar dan setia memberi doa, dukungan, dan semangat agar skripsi bisa selesai dengan baik.
- Kakek dan nenekku tercinta, Bapak Sampar dan Ibu Sulaemah, yang selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan semangat.
- Saudara-saudaraku yang terkasih, Yosep Krisna, Maria Karina, Ratna Benita dan Bedanta Datu yang selalu memberikan semangat serta doanya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Teks Berita dengan Teknik Pengamatan Langsung Kelas VIII di Kabupaten Semarang*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah tulus, ikhlas, dan penuh kesabaran memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis. Ucapan terima kasih dan rasa hormat juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, yaitu sebagai berikut.

1. Drs. Agus Yuswono, M.Si., M.Pd. pembimbing I dan Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi dan mendorong peneliti sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian ini.
4. Drs. Widodo, M.Pd.,Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan, ilmu dan motivasi, serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Esti Sudi Utami B., M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan perbaikan dalam skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Dr. Kustiono, M.Pd selaku uji model dan Dhoni Zustiyantoro selaku uji materi yang telah memberikan motivasi dan arahan
8. Teman-teman kost Tazmania tercinta yang telah memberi motivasi, bantuan, dan saran.
9. Drs, Heri Muryanto, M.Pd. Kepala SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah memberikan izin penelitian.
10. Sri Wahyuni, S.Pd, guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah membantu penulis dalam proses penelitian untuk penulisan skripsi ini.
11. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Teman-Teman Rombel 4 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2012, atas semangat dan bantuan yang diberikan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas setiap kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin. Terima kasih.

Semarang, Agustus 2016

Penulis

ABSTRAK

Kristi, Angela. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Teks Berita dengan Teknik Pengamatan Langsung Kelas VIII di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si.,M.Pd, Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: investigasi kelompok, berita, pengamatan langsung.

Dalam kurikulum kelas VIII terdapat KD menelaah dan menulis berita. Dalam pembelajaran, proses belajar bergantung dengan buku teks dan LKS, sehingga membuat siswa pasif dan tidak kreatif. Dalam pelajaran berita mereka hanya mengerjakan soal-soal dalam LKS. Sedangkan dalam hal menulis berita siswa sekedar menerjemahkan dari majalah ataupun dengan cara menulis langsung berita tanpa melihat objek. Oleh karena itu penelitian ini akan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam materi berita dengan teknik pengamatan langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa akan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam materi berita dengan teknik pengamatan langsung, (2) mendeskripsikan prototipe pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam materi berita dengan teknik pengamatan langsung, (3) mendeskripsikan uji validasi pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam materi berita dengan teknik pengamatan langsung, (4) mendeskripsikan uji terbatas pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam materi berita dengan teknik pengamatan langsung.

Subjek/ desain penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambarawa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik angket, dan teknik wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita, seperti (1) apersepsi, (2) pembagian kelompok, (3) guru memberi pertanyaan individu kepada siswa tentang seputar materi berita, (4) guru memberi tugas kelompok untuk berdiskusi dari teks berita yang dibagi dalam kelompok untuk menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dan membacanya didepan kelas dengan memperhatikan vocal dan ekspresi. Tugas selanjutnya adalah siswa memiliki tugas rumah secara berkelompok untuk menulis berita dengan mengamati langsung suatu objek. Pertemuan dihari kedua, dalam kelompok siswa menyunting hasil menulis kelompok lain dan setelah itu mempresentasikan. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi mendapat penghargaan.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang diberikan yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang mampu

mengembangkan kreatif, keaktifan, antusia dan prestasi siswa dalam materi berita



SARI

Kristi, Angela. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Teks Berita dengan Teknik Pengamatan Langsung Kelas VIII di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd, Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd, M.Pd.

Tembang Pangrunut: investigasi kelompok, pawarta, pengamatan langsung.

Ing Kurikulum 2013 Basa Jawa kanggo kelas VIII, ana kompetensi dasarkanggo nelaah lan nulis pawarta. Ing sajroning pasinaon, gegayuhan ing sinau gumantung karo buku teks lan LKS, mula agawe siswa pasif lan ora kreatif. Bab kasebut ndadekake bocah amem tur ora kreatif. Ing piwulangan nelaah pawarta, siswa-siswa mung didhawuh supaya garap pitakonan-pitakonan kang ana ing LKS. Dene ing piwulangan nulis pawarta, siswa mung didhawuh supaya nerjemahake pawarta kang kapacak ing majalah utawa nulis sawijining pawarta tanpa nggatekake objek kang ditulis. Mula saka iku, panaliten iki arep nggiyarakemodel piwulangan kooperatif tipe investigasi kelompok ing piwulangan nelaah lan nulis pawarta kanthi teknik pengamatan langsung.

Panaliten iki nduweni ancas kanggo: (1) ndheskripsikake kabutuhan guru lan siswa tumrap pangembangan model piwulangan kooperatif tipe investigasi kelompok ing piwulangan nelaah lan nulis pawarta kanthi teknik pengamatan langsung, (2) ndheskripsikake prototipe pengembangan model piwulangan kooperatif tipe investigasi kelompok ing piwulangan nelaah lan nulis pawarta kanthi teknik pengamatan langsung, (3) ndheskripsikake uji validasi pengembangan model piwulangan kooperatif tipe investigasi kelompok ing piwulangan nelaah lan nulis pawarta kanthi teknik pengamatan langsung, (4) ndheskripsikake uji terbatas pengembangan model piwulangan kooperatif tipe investigasi kelompok ing piwulangan nelaah lan nulis pawarta kanthi teknik pengamatan langsung.

Subjek desain panaliten iki yaiku guru basa Jawa lan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambarawa. Teknik observasi, angket, lan wawancara digunakake kanggo nglumpukake data. Instrumen sing digunakake yaiku lembar observasi, angket, lan pedoman wawancara.

Asil panaliten menika ngrembaka tumujuning pasinaon kooperatif tipe investigasi kelompok ing sajroning pasinaon teks pawarta, kayata (1) apersepsi, (2) ngedum kelompok, (3) guru menahi pitakonan marang siswa kanthi ijen ngenani babagan pasinaon pawarta, (4) guru menahi penggawean kanthi kelompok kanggo ngrembug saka teks pawarta sing diduning sajroning kelompok kanggo njlentrehake maneh nganggo basane dhewe lan maca ing ngarep kelas kanthi nggatekake vocal lan ekspresi. Penggawean sing kudu dilakoni meneh yaiku siswa nduweni penggawean ing omah kanggo sinau kanthi nggrombol kanggo nulis pawarta lan nggatekake langsung apa sing dadi sasaran. Ketemu ing dina sabanjure, sajroning kelompok siswa benerake kasiling nulis kelompok liya

lan sawise iku dicritakake lan dijlentrehake. Kelompok sing oleh biji paling dhuwur oleh penghargaan.

Adhedhasar asil panaliten,pamrayoga kang bisa kaaturake yaiku pamrayoga kanggo panaliten sabanjureyaiku supaya bisa ngembangake model piwulangan ing materi pawartasing bisa ngembangake kreativitas, keaktifan, keantusiasan, lan prestasi siswa.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan	6
1.6 Manfaat	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
2.2.1.1 Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok	11
2.2.2 Keterampilan Menulis Berita.....	14
2.2.2.1 Pengertian Berita.....	14
2.2.2.2 Teknik Menulis Berita	14
2.2.2.3 Pedoman Penulisan Teras Berita	17
2.2.2.4 Syarat Judul Berita.....	19

2.2.2.5 Unsur Berita.....	21
2.2.3 Teknik Pengamatan Langsung.....	22
Kerangka Berpikir.....	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan	25
3.2 Subjek Penelitian	27
3.2.1 Pendidik	27
3.2.2 Peserta Didik.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3.1 Teknik Wawancara	28
3.3.2 Teknik Angket	29
3.3.3 Teknik Observasi	29
3.4 Instrumen Penelitian	29
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan	34
3.5.2 Analisis Data Uji Ahli.....	34
3.5.3 Analisis Hasil Uji Coba Produk.....	34
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Kebutuhan Siswa	35
4.2. Kebutuhan Guru.....	36
4.3 Prototipe Buku Panduan	37
4.4 Hasil Validasi Uji Ahli Model.....	51
4.5 Hasil Validasi Uji Materi.....	59
4.6 Hasil Uji Coba Terbatas.....	63
BAB V	66
PENUTUP	66
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa.....	32
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	32
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara	33
Tabel 3.6 Instrumen Tes Siswa.....	33
Tabel 4.1 Validasi Uji Model.....	52
Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran.....	53
Tabel 4.3 Kegiatan Pembelajaran.....	54
Tabel 4.4 Kegiatan Pembelajaran Setelah Revisi	56
Tabel 4.5 Validasi Uj Model.....	60
Tabel 4.6 Hasil Nilai Keseluruhan.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Terbalik.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 Langkah Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Cover Buku.....	38
Gambar 4.2 Halaman Awal.....	39
Gambar 4.3 Silabus.....	42
Gambar 4.4 RPP.....	43
Gambar 4.5 Biodata Sing Nulis.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	71
Lampiran 2. Keterangan Selesai Penelitian.....	73
Lampiran 3. Hasil Telaah.....	74
Lampiran 4. Validasi Uji Model.....	76
Lampiran 5. Validasi Uji Materi	78
Lampiran 6. Surat Keputusan.....	80
Lampiran 7. Permohonan Ijin Penelitian	81
Lampiran 8. Angket Kebutuhan Siswa.....	82
Lampiran 9 Hasil Siswa.....	87
Lampiran 10. Nilai Siswa.....	88
Lampiran 11. Nilai Akhir Siswa	89
Lampiran 12. Hasil Wawancara Kebutuhan Guru.....	91
Lampiran 13. Hasil Observasi.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan umum pada pelajaran Bahasa Jawa adalah bergantungnya pada penggunaan LKS dan buku teks. Dengan demikian hal ini berdampak juga dengan cara mengajar dan penugasan guru. Guru mengajar hanya dengan berceramah sedangkan di dalam penugasan, siswa hanya dihadapkan dengan soal-soal yang ada di LKS dan buku teks. Hal ini membuat pasifnya siswa. Siswa tidak banyak berbicara. Mereka hanya berbicara saat guru memancing dengan memberikan pertanyaan.

Kepasifan siswa terlihat salah satunya dalam hal menulis. Menulis adalah hal yang perlu dilatih terus menerus. Lebih banyak praktik menulis, siswa akan lebih terbiasa. Salah satu KD yang terdapat di dalam kurikulum kelas 8 semester 1 yaitu menulis berita. Dalam menulis berita, siswa merasa jenuh dengan cara guru mengajar dan penugasan. Guru mengajar hanya dengan ceramah. Setelah guru selesai berceramah, penugasan dilakukan hanya dengan siswa menulis dibuku tugas. Biasanya siswa menulis berita hanya asal menulis yang penting selesai dan mendapat nilai. Siswa tidak memperhatikan unsur-unsur menulis berita. Dengan cara mengerjakan tugas individu dan hanya menulis dibuku tugas membuat siswa kesulitan dalam menulis berita. Ini semua karena siswa hanya mengandai-andai tanpa mengamati langsung suatu kejadian yang dapat dijadikan objek menulis berita. Cara lain guru memberi penugasan kepada siswa untuk menulis berita

yaitu, dengan cara siswa menerjemahkan berita bahasa Indonesia dari koran ataupun televisi ke dalam bahasa Jawa. Situasi kelas guru hanya ceramah dan memberi penugasan seperti itu terlihat siswa pasif dan tidak kreatif. Selain itu dengan metode guru hanya ceramah dan monoton ini, kurang mampu menghidupkan kelas dan dinilai tidak mempunyai daya tarik siswa untuk mengikuti pelajaran.

Sebaliknya jika pembelajaran di kelas, siswa belajar dengan menggunakan media baru selain LKS dan buku teks siswa merasa ingin mencoba dan tidak jenuh. Selain itu jika anak mengerjakan secara berkelompok, mereka akan lebih senang dan mampu meningkatkan rasa kerjasama. Ditambah dengan diadakannya kompetisi, dimana kelompok yang mendapat skor tertinggi akan mendapat *awards* tentunya juga akan menumbuhkan ketertarikan siswa. Anak-anak di usia SMP akan lebih suka dengan hal-hal yang baru, berkelompok dan berkompetisi.

Peran guru sangat penting untuk menyiasati ini. Guru dapat mengubah cara mengajar dengan menggunakan model dan teknik yang berbeda. Dengan guru menggunakan model pembelajaran dan teknik yang menarik sangat berpengaruh sebagai penunjang proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mempunyai gagasan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menulis berita. Model pembelajaran yang akan dikembangkan peneliti adalah model pembelajaran *Group Investigation* dengan teknik pengamatan langsung. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan

aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Peneliti mengambil model pembelajaran *Group Investigation* karena model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, dan keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Sehingga dengan kelebihan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, supaya siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, dapat dengan mandiri menyelesaikan suatu masalah, dan siswa mampu aktif didalam pembelajaran. Sedangkan didalam proses pembelajaran tersebut peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung suatu objek.

Peneliti mengambil teknik pengamatan langsung karena jika siswa melakukan pengamatan langsung siswa akan mempunyai gambaran menulis berita dan akan lebih cepat menulis. Selain itu siswa dapat menulis berita secara aktual karena dengan pengamatan langsung.

Teknik pengamatan langsung suatu objek, siswa bersama kelompok akan mengamati objek secara langsung yang sudah mereka rencanakan sebelumnya. Didalam pengamatan ini mereka juga akan melakukan wawancara dengan narasumber yang terdapat disana. Dalam pengamatan, siswa harus menyertakan foto sebagai bukti nyata mereka melakukan pengamatan langsung. Dengan hasil pengamatan langsung ini yang akan menjadi dasar mereka menulis berita.

Pelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Siswa akan dibuat kelompok heterogen yang didapat dari melihat daftar nilai sehari-hari. Terdapat 6 kelompok, didalam kelompok siswa memecahkan masalah dengan mencari tema, narasumber, dan membuat daftar pertanyaan. Tugas menulis berita ini akan dilakukan sebagai tugas rumah karena siswa memerlukan pengamatan langsung. Dalam pertemuan ke 3-4 siswa akan menyelesaikan tugas akhir yaitu menyunting hasil menulis berita dari kelompok lain. Bagi kelompok yang memiliki sedikit kesalahan akan mendapatkan penghargaan (*awards*).

Anak seusia SMP akan merasa senang dan antusias jika pelajaran ini dibuat secara berkelompok dan dengan adanya penghargaan. Dengan adanya penghargaan, siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Sehingga dengan penghargaan dapat meningkatkan daya tarik mereka dan siswa akan mencoba membuat dengan semaksimal mungkin tanpa kesalahan sekecil apapun.

Sehingga berdasarkan semua uraian yang sudah dibahas diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data, berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang minat dengan metode guru berceramah.

- 2) Siswa jenuh dengan cara guru memberi tugas hanya dengan mengerjakan soal LKS dan buku teks
- 3) Siswa hanya diberi tugas menulis dibuku tugas secara individu
- 4) Siswa merasa kesulitan jika menulis berita tidak dengan pengamatan langsung
- 5) Siswa lebih suka dengan hal yang baru.
- 6) Siswa senang dengan belajar kelompok
- 7) Siswa tertarik dengan adanya *awards* (penghargaan).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan dan menghasilkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung pada kelas VIII di Kabupaten Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah kebutuhan guru dan siswa dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang?
- 2) Bagaimanakah *prototype* dari pengembangan model pembelajaran kooperatif

tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang?

- 3) Bagaimana validasi dari hasil pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang?
- 4) Bagaimana uji coba terbatas dari hasil pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang.
- 2) Mendeskripsikan *prototype* dari pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang.
- 3) Mendiskripsikan validasi dari hasil pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang.
- 4) Mendeskripsikan uji coba terbatas dari hasil pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran teks berita dengan teknik pengamatan langsung kelas VIII di Kabupaten Semarang.

1.6 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan manfaat teoritis seperti dibawah ini.

1.) Manfaat Praktis

a.) Manfaat bagi guru :

- a. Mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b. Membantu guru dalam proses pengajaran

b.) Manfaat bagi siswa :

- a. Memudahkan siswa untuk menangkap materi.
- b. Meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa Jawa.
- c. Mengaktifkan siswa
- d. Membuat siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain

2.) Manfaat Teoritis

- a.) Menjadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.
- b.) Diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai pengembangan model dalam pembelajaran teks berita

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam menulis berita diyakini belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya Amalia (2013), Fuadhiyah (2013) Hartono (2013), Sari (2013).

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya penting guna mengetahui posisi penelitian ini antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian Amalia (2013) “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Foto Peristiwa pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis berita. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak dalam cara meningkatkan keterampilan menulis berita, penelitian Amalia menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa, penelitian Amalia lebih fokus ke media yang digunakan dan menggunakan pendekatan peningkatan tindakan kelas. Sedangkan skripsi ini lebih fokus pada pengembangan model pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis berita,

selain itu penelitian ini juga menggunakan skripsi RnD atau pengembangan khususnya pengembangan model.

Selain penelitian diatas, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Fuadhiyah (2013) yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kajian Drama Jawa" Dalam tesis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak dalam jenis penelitian dan model pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian pengembangan (RnD) dan sama-sama mengembangkan model pembelajaran *Group Investigation*. Tetapi tesis milik Fuadhiyah (2013) dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam KD yang dikembangkan jika dalam tesis langkah-langkah pembelajaran dikembangkan dalam pembelajaran kajian drama jawa, sedangkan penelitian ini mengembangkan langkah-langkah investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis berita.

Penelitian relevan yang lainnya yaitu Jurnal Nasional Hartono (2013) yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif GI (*Group Investigation*) pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player di SMK N 2 Surabaya" Dalam jurnal tersebut peneliti mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada standar kompetensi memperbaiki CD Player di SMK N 2 Surabaya. Buku ajar yang digunakan dalam perangkat pembelajaran dikembangkan dengan metode *group investigation*. Metode penelitian yang digunakan ada RnD (*Research and Development*). Jadi persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama-sama

mengembangkan dengan metode Group Investigation dan sama-sama menggunakan penelitian RnD. Tetapi jurnal nasional Agung dan penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal kompetensi yang dikembangkan. Jika didalam jurnal mengembangkan dalam kompetensi memperbaiki CD Player di SMK, penelitian ini mengembangkan model group investigation dalam kompetensi menulis berita.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal nasional Sari (2013) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigaton (GI) Berbantuan Software Multisim.”

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation (GI). Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan terdapat dalam alat bantuan, penelitian ini menggunakan teknik pengamatan langsung sedangkan jurnal Sari menggunakan Software Multisim.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan dalam teori ini adalah, (1) model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, (2) keterampilan menulis berita, dan (3) teknik pengamatan langsung.

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pengertian model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dan memaksimalkan

pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Slavin (2011: 15) pembelajaran kooperatif adalah dimana sistem belajar dengan bekerja menggunakan kelompok kecil (4-6 orang) secara kolaboratif agar siswa semakin bergairah untuk belajar.

Jadi jika disimpulkan model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam kelompok kecil yang memiliki tujuan sama dan untuk meningkatkan semangat siswa belajar.

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa jenis. Salah satunya yaitu Group Investigation (GI),

2.2.1.1 Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa untuk aktif mencari informasi sendiri materi pembelajaran dengan sumber yang sudah tersedia. Model Investigasi Kelompok mampu melatih siswa untuk mandiri, aktif dalam pembelajaran dari awal sampai tahap akhir pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan metode Investigasi Kelompok menurut dalam buku Model-Model Pembelajaran Inovatif penulis Muhammad (2015) dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Seleksi topik

Didalam kelompok heterogen. Siswa memilih berbagai subtopik yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru.

b. Merencanakan kerjasama

Siswa dan guru merancang langkah belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik yang telah dipilih dari langkah 1.

c. Implementasi

Siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b. Pembelajaran melibatkan aktivitas dan keterampilan siswa dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa mampu menggunakan sumber yang ada baik yang terdapat di dalam maupun luar sekolah. Guru selalu memantau kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika siswa memerlukan.

d. Analisis dan sintesis

Hasil informasi yang diperoleh siswa pada langkah c dianalisis dan disintesis siswa dan diringkas menjadi hal yang menarik untuk dipresentasikan di depan kelas.

e. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok mempresentasikan hasil akhir dengan menarik. Semua siswa dikelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Guru bertugas mengkoordinasi presentasi.

f. Evaluasi

Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok dalam pekerjaan kelas. Evaluasi dapat dilakukan perorangan atau kelompok atau keduanya.

Enam tahapan kemajuan siswa di dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe investigasi kelompok menurut buku model pembelajaran inovatif Muhammad (2015) adalah sebagai berikut.

- a. Tahap 1 adalah tahap mengidentifikasi topik dan membagi siswa dalam kelompok. Dalam tahap ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkontribusi menemukan masalahnya sendiri dan kelompok siswa dibagi heterogen.
- b. Tahap 2 adalah merencanakan tugas. Semua anggota mengetahui topik yang akan diambil. Didalam kelompok siswa berdiskusi dari masalah yang akan diteliti mencari sumber dan proses yang tepat.
- c. Tahap 3 adalah membuat penyelidikan. Siswa mengadakan penyelidikan dan menganalisis dari masalah yang mereka dapat.
- d. Tahap 4 adalah mempersiapkan tugas akhir. Setiap kelompok mempeersiapkan hal yang akan dipresentasikan.
- e. Tahap 5 adalah mempresentasikan tugas akhir. Setiap kelompok mempresentasikan tugas akhirnya, kelompok yang lain memperhatikan.
- f. Tahap 6 adalah evaluasi. Dapat mencakup soal ulangan yang berisi tentang topik yang diteliti dan dipresentasikan.

2.2.2 Keterampilan Menulis Berita

2.2.2.1 Pengertian Berita

Berita merupakan informasi yang didapat dari media cetak, media elektronik, maupun dari mulut ke mulut. Informasi tersebut dapat berupa berita politik, sosial, seni, ilmu pengetahuan, olahraga, temuan, maupun pendidikan.

Sebagai sumber informasi tertulis, dalam menyajikan pesannya, surat kabar tidak lepas dari beberapa kepentingan. Kepentingan tersebut adalah misi pemilikinya, kepentingan bisnis (supaya laris surat kabarnya), kepentingan politik tertentu.

Susanto (1986:73) mengartikan jurnalistik adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan serta penyebaran kejadian sehari-hari. Effendy (2003:95) menyederhanakan pengertian jurnalistik adalah teknik mengelola berita dari mencari data/bahan. Menyimpulkan dan menyebarluaskan kepada masyarakat luas. Berdasarkan kedua pengertian jurnalistik tersebut dapat disimpulkan jika jurnalistik adalah menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengelola, menyebarluaskan kekalangan masyarakat dengan secepat-cepatnya.

2.2.2.2 Teknik Menulis Berita

Secara universal berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan, merujuk kepada pola piramida terbalik dan mengacu pada rumus 5W+1H.

1. Pola Penulisan Piramida Terbalik

Dalam teknik melaporkan seorang jurnalis ataupun wartawan tidak boleh menuliskan pendapat pribadi yang ditulis, ditayangkan ataupun dibacakan. Berita ada laporan fakta apa adanya bukan laporan tentang fakta bagaimana yang seharusnya. Bagian pertama berita adalah fakta baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya.

Paragraf pertama merupakan fakta terpenting dari semua uraian yang ada didalam berita. Dengan demikian, paragraf pertama merupakan pesan berita terpenting maka paragraf berikutnya masuk dalam kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak kurang penting, tidak penting, dan sama sekali tidak penting. Rumusnya : semakin kebawah semakin tidak penting.

Berita disajikan dengan pola piramida terbalik karena berpijak pada tiga dimensi:

- a. Memudahkan pembaca, pemirsa, pendengar yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sedangkan ruangan yang tersedia sangat terbatas.

- c. Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya dan untuk menghindari adanya fakta penting yang terlewat dilaporkan.

2. Berita ditulis dengan rumus 5W + 1H

Berita ditulis dengan rumus 5W+1H agar berita akurat, lengkap, dan sesuai standar teknis jurnalistik. Artinya berita dibuat dengan pola yang baku, agar pembaca, pendengar, dan pemirsa mudah dan cepat memahami berita tersebut. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan mengandung unsur *What* (Apa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Who* (Siapa), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana).

What : peristiwa apa yang akan diberitakan kepada khalayak.

Who : siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita tersebut.

When : Kapan peristiwa itu terjadi. Dari tanggal bulan minggu hari menit jam.

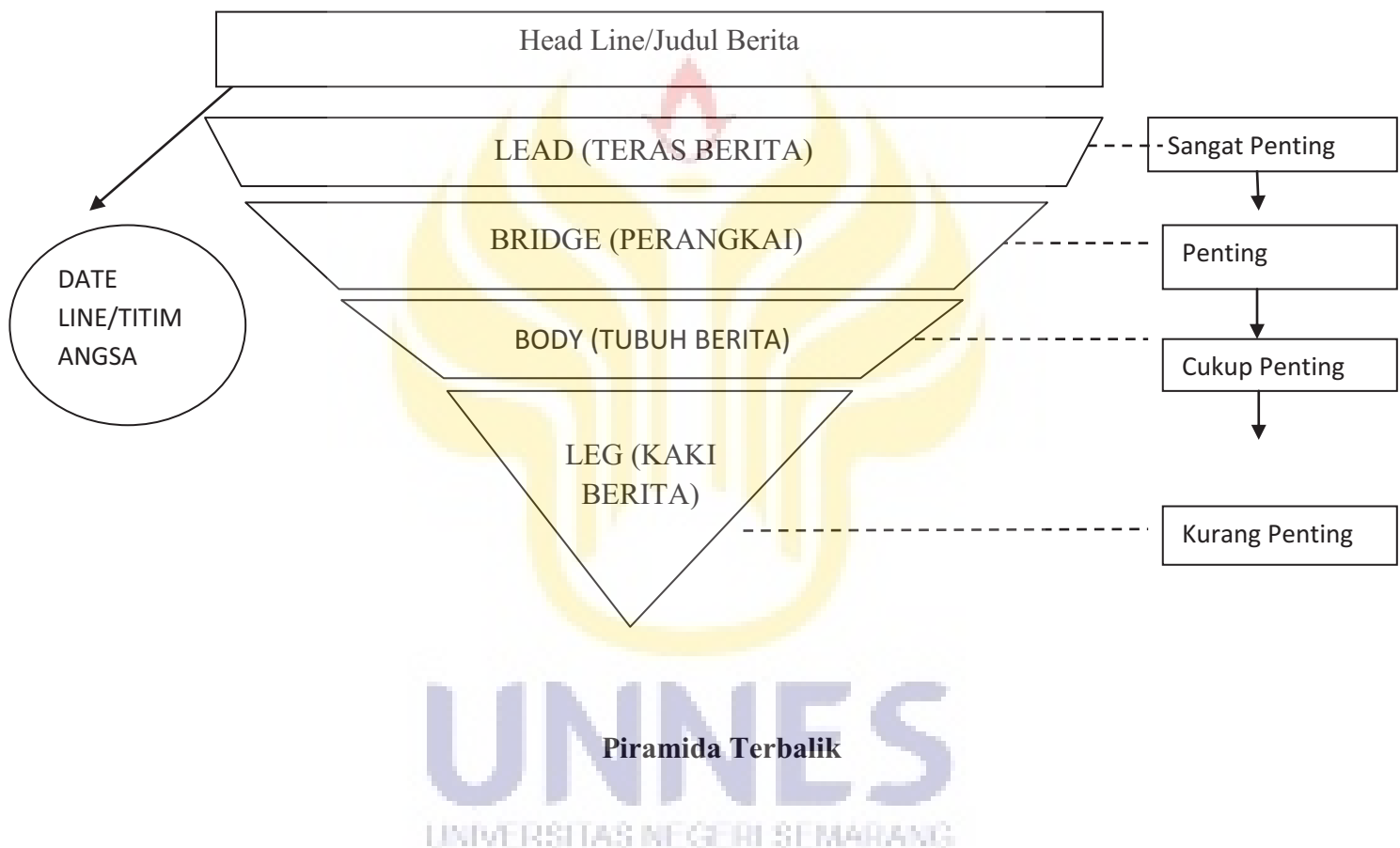
Where : dimana peristiwa itu terjadi

Why : mengapa peristiwa itu sampai terjadi

How : bagaimana jalannya peristiwa tersebut dan bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut.

Keenam unsur ini dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, padat, jelas, dan menarik.

Dalam konteks Indonesia, para praktisi jurnalistik sering menambahkan satu unsur lagi yaitu aman (safety, / S) sehingga rumus menjadi 5W+1H (1S) maksudnya berita apapun tidak akan menimbulkan dampak negatif baik bagi media massa, masyarakat maupun pemerintahan.



2.2.2.3 Pedoman Penulisan Teras Berita

Dalam anatomi berita pada puncak terdapat judul berita disusul dengan baris tanggal, teras berita, perangkai, tubuh, dan kaki berita. Menurut teori jurnalistik judul harus mencerminkan pokok berita seperti yang ada diteras berita. Judul yang baik harus diambil dari teras berita dan tidak boleh diambil dari tubuh

sampai dengan kaki berita dan menurut teori jurnalistik judul harus mencerminkan pokok berita. Sedangkan teras berita yang baik harus mencerminkan semua uraian isi berita. Secara sederhana, teras berita adalah paragraf pertama yang berisi fakta penting dari keseluruhan uraian berita.

Sepuluh pedoman penulisan berita, berdasarkan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) yang digelar di Jakarta 15 Oktober 1997, adalah sebagai berikut:

1. Teras berita yang menempati paragraf atau alinea pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alinea pertama terdiri atas satu kalimat tapi sebaiknya jangan lebih dari tiga kalimat.
2. Teras berita jangan mengandung lebih dari antara 30 sampai 45 perkataan. Apabila teras berita singkat, misalnya 45 perkataan atau kurang akan lebih baik.
3. Teras berita harus ditulis dengan baik agar: (a) mudah ditangkap dan dimengerti, mudah diucapkan di radio maupun televisi dan mudah diingat (b) kalimat singkat, sederhana, dengan mengindahkan bahasa baku, jadi menjauhkan kata-kata mubazhir (c) melaksanakan ketentuan satu gagasan dalam satu kalimat (d) tidak membuat sekaligus unsur 3A dan 3M (apa, siapa, mengapa, bilamana, dimana, bagaimana), (e) dibolehkan memuat lebih dari satu unsur 3A-3M
4. Hal-hal yang tidak terlalu mendesak, tetapi dibutuhkan sebagai pelengkap, dapat diletakkan dibadan berita.

5. Teras berita sebaiknya mengutamakan unsur apa, yang dalam ungkapan kalimat sesingkat mungkin tetapi menyimpulkan kejadian yang diberitakan.
6. Teras berita juga bisa menggunakan unsur siapa, apalagi jika tokoh tersebut menjadi tokoh di bidang kegiatan atau lapangannya. Tetapi jika tidak menonjol sebaiknya tidak perlu digunakan.
7. Teras berita jarang menggunakan unsur bilamana pada permulaannya
8. Unsur dalam teras berita sebaiknya unsur tempat dahulu, kemudian disusul oleh unsur waktu.
9. Unsur bagaimana dan mengapa tidak diuraikan dalam teras berita tetapi didalam badan berita.
10. Teras berita dapat diawali dengan pernyataan seseorang jika kalimat tidak panjang. Dalam alinea berikut hendaknya ditulis nama orang tersebut dan tempat.

2.2.2.4 Syarat Judul Berita

Judul adalah pemicu daya tarik perama pembaca untuk membaca berita, judul berita yang baik mempunyai tujuh syarat: a) provokatif, b) singkat, padat, c) relevan, d) fungsional, e) formal, f) representatif, g) dan menggunakan bahasa baku menurut Sumadiria (2004: 62-69).

1. Provokatif

Provokatif berarti judul harus menarik pembaca agar pembaca tertarik membaca berita yang kita tulis, minimal sampai teras berita atau dua paragraf pertama yang memuat unsur 5W+1H.

2. Singkat dan Padat

Singkat dan padat berarti langsung menusuk jantung dan terfokus. Bagi pers judul yang singkat mempunyai maksud, (1) keterbatasan tempat dan (2) waktu dan situasi yang dimiliki pembaca sangat terbatas dan bergegas. Secara teknis, judul berita jangan lebih dari 4-7 kata.

3. Relevan

Relevan artinya sesuai dengan susunan pokok. Tidak menyimpang dari teras berita.

4. Fungsional

Fungsional artinya setiap kata berdiri sendiri, mandiri, tidak tergantung pada kata lain. Walaupun berdiri mandiri, ketika digabung kata-kata yang berdiri mandiri akan melahirkan satu kesatuan pengertian dan makna yang utuh.

5. Formal

Dalam judul berita, tidak boleh muncul seolah-olah seorang jurnalis menghadirkan fakta yang feminis sesuatu yang lemah lembut atau sesuatu yang lebih berbicara tentang perasaan. Jadi bicaralah dengan judul berita yang tegas dan ringkas.

6. Representatif

Representatif berarti judul yang kita tetapkan sudah mencerminkan tentang isi teras berita.

7. Merujuk Pada Bahasa Baku

Judul adalah identitas terpenting suatu berita. Sebagai identitas tentu posisi dan reputasi media yang memuat, menyiarkan dan yang menayangkan dipertaruhkan.

2.2.2.5 Unsur Berita

a. Judul Berita

Judul berita, umumnya menggambarkan langsung dan secara padat tentang isi berita yang akan dibahas. Misalnya: “Wapres Was-Was Kemarau” , yang berisi berita wakil presiden Jusuf Kalla was-was dengan adanya kemarau panjang.”

b. Teras Berita

Teras berita dicantumkan setelah judul berita. Teras berita berisi pengantar tentang setting peristiwa akan diberitakan.

JAKARTA, KOMPA.com-Rupiah pada awal perdagangan di pasar spot Senin (19/10/2015) berusaha bangkit. Hingga pukul 09.05 WIB, mata uang Garuda ini berada di posisi Rp 13.531 per dollar AS, naik tipis dibanding penutupan pekan lalu pada 13.540.

Sumber: Dikutip dari “Pantau Tiongkok, Rupiah Berusaha Bangkit”, karya Namira Daufina,

<http://bisniskeuangan.kompas.com/ead/2015/10/19/092008626/Pantau.Tiongkok.Rupiah.Berusaha.Bangkit>, 19 Oktober 2015

c. Isi Berita

Bagian Isi Berita adalah bagian utama berita. Dalam bagian ini diterangkan peristiwa yang diberitakan.

2.2.3 Teknik Pengamatan Langsung

Salah satu cara supaya siswa terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran adalah dengan cara siswa terjun langsung di dalam lingkungan sekitar dengan cara menerapkan teknik pengamatan langsung. Teknik pengamatan objek secara langsung adalah metode yang dilakukan dengan mengamati suatu benda, peristiwa, atau kejadian langsung dalam suatu lingkungan sekitar. Iskandar (2009: 205) menyatakan bahwa lingkungan sekitar adalah salah satu sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran dan memiliki nilai-nilai sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa.

Iskandar dan Sunendar (2009 : 69) menjelaskan bahwa pengamatan langsung adalah salah satu metode dalam pembelajaran bahasa. Metode pembelajaran ini dilakukan di luar kelas. Peserta didik diajak ke suatu objek untuk mengamati, meneliti, meninjau langsung guna untuk mendapat pengalaman langsung dari objek yang terdapat diluar kelas. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Suyatno (2004 : 82) menyatakan bahwa pengamatan langsung adalah metode pembelajaran menulis. Tujuan teknik pembelajaran langsung menulis adalah agar siswa dapat lebih cepat menulis dari objek yang diamati langsung.

Teknik pengamatan langsung atau observasi adalah suatu hal yang dilakukan seseorang atau lebih terhadap suatu objek dengan maksud merasakan

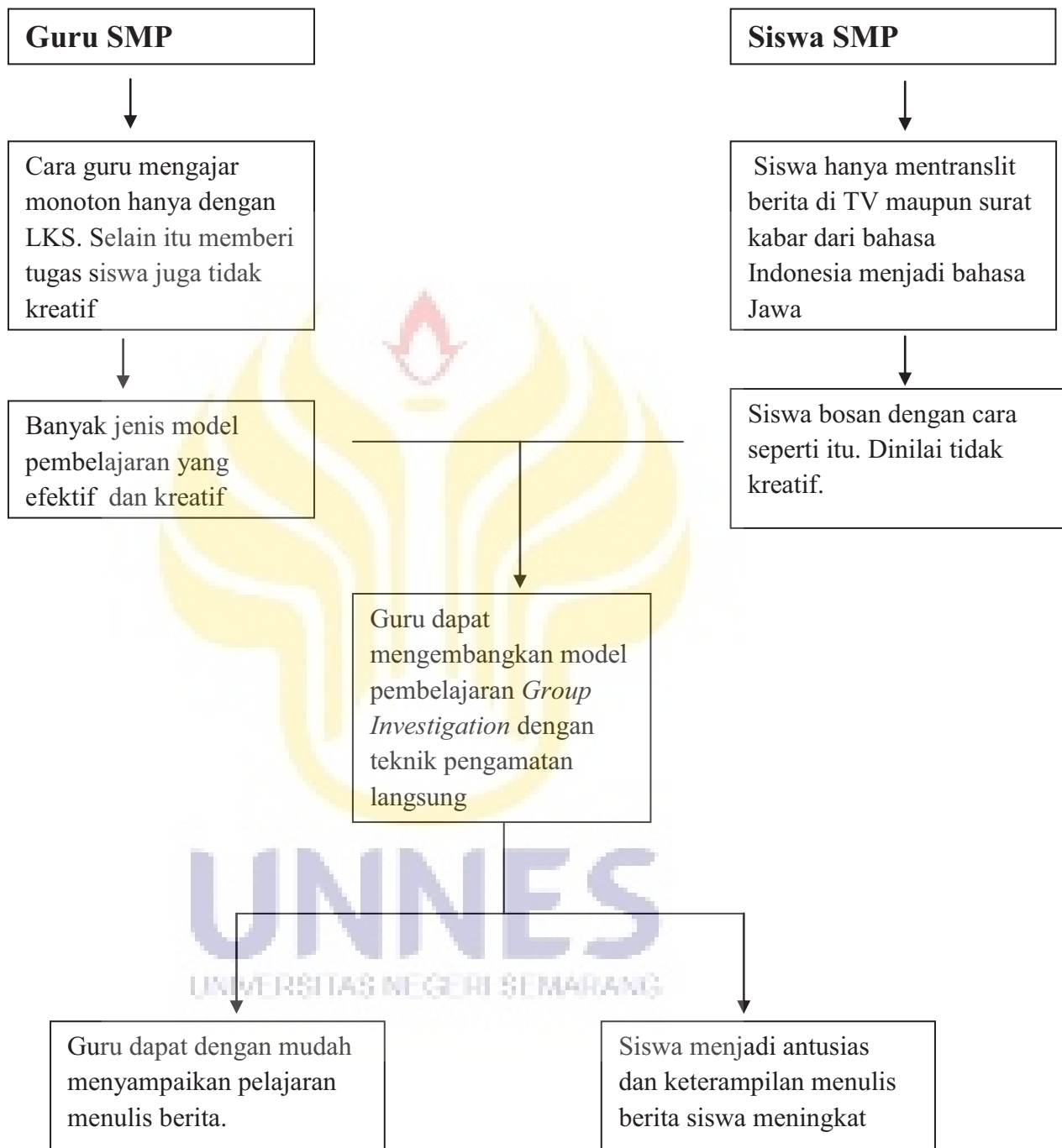
dan kemudian memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Cara pengamatan langsung yang paling efektif adalah mempersiapkan blangko atau format pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan pengamatan langsung. Blangko atau format pertanyaan berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pengamatan Langsung atau Observasi:

1. Kelebihan
 - a. Dapat mencatat hal-hal, perilaku, dan sebagainya pada saat kejadian itu berlangsung.
 - b. Dapat memperoleh data secara langsung baik yang diperoleh dengan berkomunikasi secara verbal maupun tidak.
2. Kelemahan
 - a. Diperlukan waktu yang lama untuk melakukan suatu pengamatan.
 - b. Pengamatan fenomena yang berlangsung lama, tidak dapat dilakukan secara langsung.
 - c. Adanya kegiatan-kegiatan yang tidak mungkin diamati secara langsung.

Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan dijabarkan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1.) Siswa menginginkan pembelajaran materi berita tidak dengan hanya tugas individu melainkan dengan tugas kelompok. Dengan adanya tugas kelompok siswa senang karena mereka dapat saling membantu satu sama lain.
- 2.) Siswa setuju jika pelajaran diadakannya dengan pembagian penghargaan/*awards* karena mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik di dalam kelompok.
- 3.) Guru membutuhkan adanya buku panduan karena terbatasnya ketersediaan buku panduan.
- 4.) Dengan adanya peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam materi berita dengan teknik pengamatan langsung, nilai siswa mengalami peningkatan. sekitar 6-7 dengan rata-rata 7. Sedangkan setelah menggunakan pengembangan model ini, nilai menjadi 7-9, rata-rata kelas menjadi 8,5.
- 5.) Setelah diadakan dengan pembelajaran berkelompok siswa menjadi lebih bertanggung jawab, bekerjasama, dan mau saling memahami perbedaan.

5.2 Saran

- 1) Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa mudah memahami, menarik dan berasuntias dalam pembelajaran materi berita, sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.) Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kreatif, keaktifan, antusia dan prestasi siswa dalam materi berita.



DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta :
PUSTAKA PELAJAR
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta : Bumi Aksara
- Juwito. 2008. *Jurnal: Menulis Berita dan Feature's* .
- Suhertin. 2013. *Penerapan Teknik Pengamatan Langsung Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN 1 Bendungan Cirebon Tahun Pelajaran 2012.2013*. Tesis: Unniversitas Swadaya Gunung Jati
- <http://dedi26.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html>.
diakses: senin 6 Mei 2013
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo
- .Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, Robert E . 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Amalia. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fuadhiyah. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kajian Drama Jawa*. Thesis. Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2013. *Jurnal: Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif GI (Group Investigation) Pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player di SMK N 2 Surabaya*.
- Sari. 2013. *Jurnal: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigaton (GI) Berbantuan Software Multisim*
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara> . diakses: 6 Oktober 2016
- <http://sharematika.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-observasi.html> diakses :
Jumat, 24 April 2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Angket> . diakses : 13 Juni 2016

<http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-teknik-wawancara-observasi.html>. diakses : Sabtu, 29 Oktober 2011

<http://bangkusekolah.com/2014/07/14/pengertian-berita-syarat-berita-dan-unsur-berita/>. diakses : 14 Juli 2014

Pramushinta, Ivanka. 2014. Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati. Skripsi. Unniversitas Negeri Semarang

Younanti, Ridzky Erlienda. 2015. Pengembangan Buku Kosakata Tiga Bahasa Sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Tamjung Kabupaten Brebes. Skripsi. Unniversitas Negeri Semarang

<http://lirahayu.blogspot.co.id/2011/10/membaca-pemahaman.html>. diakses Jumat 7 Oktober 2011

Siswanto, Bambang. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Consept Sentence Pada Siswa Kelas VIIIB MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati. Skripsi. Unniversitas Negeri Semarang.

